

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA,
*LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL
ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,
RETURN ON ASSETS, DAN SERTIFIKAT BANK
INDONESIA TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT*
(Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

FEBRY AMITHYA YUWONO

NIM. C2C008188

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Febry Amithya Yuwono
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008188
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK
KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY
RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON
PERFORMING LOAN, RETURN ON
ASSETS, DAN SERTIFIKAT BANK
INDONESIA TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT***

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 25 Mei 2012

Dosen Pembimbing

Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19760522 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Febry Amithya Yuwono

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008188

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK
KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, *NON
PERFORMING LOAN*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN
KREDIT PADA BANK DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 06 Juni 2012

Tim penguji

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)

3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Febry Amithya Yuwono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (studi empiris : bank yang terdaftar di BEI) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

Febry Amithya Yuwono

NIM: C2C008188

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dia memberikan kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya. Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”

(Yesaya 40:29-31)

“Milikilah komitmen untuk setia! Jangan berhenti dilangkah pertama, tetapi teruslah melangkah hingga sampai tujuan kita”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk papa dan mama tercinta

Mba-mba ku

Alm. Komang Suci Rahayu

Terima kasih untuk doa, dukungan, kasih sayang, kesempatan yang diberikan kepada penulis, dan penulis telah menepati janji untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu. Semoga akan tiba saatnya penulis diberi kesempatan untuk membahagiakan beliau.

ABSTRACT

Bank is a financial institution that function as an intermediary by receiving deposits from the public and then channeled back in the form of credit. The research was motivated because of non optimal distribution of bank loans. So the study was conducted to obtain evidence about the effect of deposit from third parties, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, and Bank Indonesia certificates to total of loans.

This study used a sample of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2007 to 2010 as many as 21 banking companies that have met the criteria specified, so that when multiplied by years of research it will get a sample of 63 banking data point to use. The method of analysis used in this study is that by using multiple linear regression analysis method.

Tests have been performed in this study gives the result of that deposit from third parties, loan to deposit ratio, a significant positive effect to total of loans. Meanwhile, capital adequacy ratio, return on assets, Bank Indonesia certificates were not significant and positive impact of non performing loan is not significant negative effect to total of loans.

Key Words: *deposit from third parties, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, Bank Indonesia certificates, and loans.*

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dengan menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya penyaluran kredit yang diberikan perbankan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh dana pihak ketiga, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, imbal hasil rata-rata aktiva, dan sertifikat Bank Indonesia terhadap kebijakan penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 - 2010 sebanyak 21 perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga jika dikalikan dengan tahun penelitian maka akan didapatkan sampel sebanyak 63 data perbankan yang digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara itu, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif tidak signifikan dan *non performing loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, sertifikat Bank Indonesia, dan kredit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT”** ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan banyak pengetahuan, saran dan dukungan dalam melakukan penelitian.
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku Kepala Jurusan yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada orang tua saya (Papa Endro Yuwono dan Mama Dwi Agung Ribawani) yang sangat saya sayangi, cintai, kagumi sebagai panutan dalam hidup. Terima kasih atas kasih sayang, pengetahuan, pengalaman, pelajaran hidup dan semua yang telah diberikan kepada penulis yang tak terhingga jumlahnya. Semoga penulis dapat

membalas semua itu walaupun tidak sebanding dengan apa yang telah diberikan kepada penulis.

7. Mba Lisna Adriyani Yuwono dan Mba Tyas Anindita Yuwono yang sangat perhatian, pengertian kepada adiknya. Ketegasan, keteguhan, ketekunan, semangat, sikap dan semua hal yang telah diajarkan kepada saya. Sukses selalu buat kita semua.
8. Pakde Herry, Bude Tutik yang selalu memberikan perhatian lebih kepada penulis ketika jauh dari keluarga.
9. Mba Satiti dan Bang Bana yang selalu menemani penulis ketika sedang menghabiskan waktu senggang dan dukungan terhadap penelitian yang dilakukan penulis.
10. Seluruh keluarga besar di Tangerang, Jogja, Purwodadi. Terima kasih atas perhatian, kepercayaan, dukungan, bantuan, dan doa.
11. D'Koplax Girls (Ratri, Ayu, Shinta), D'Koplax Boys (Vido, Adi, Windra, Resa). Terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan, inspirasi, canda tawa kita bersama dan motivasi selama ini. Terima kasih selalu ada ketika penulis sedang merasakan suka dan duka. Semoga kita bisa menggapai kesuksesan bersama. Tetap saling komunikasi dan mendoakan.
12. Keluarga Ratri, Keluarga Ayu, dan Keluarga Shinta yang selama ini telah baik dan perhatian kepada penulis dan sudah penulis anggap sebagai keluarga kedua di Semarang.
13. Teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2008 kelas B (Ema, Azul, Briand, Sheny, Berlin, Arya, Deffa dan semuanya). Terima kasih untuk kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan kalian selama kita dipertemukan dalam 1 kelas.
14. Teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2008 kelas A.
15. Teman-teman kos EMOMI (Tina, Ema, Hid, Noni, Ossy, Yuma, Mba Noni, Mba Kiki, Mba Rista, Mba Mega, Mba Anggi, Eta) buat kebersamaan dan tenggang rasa selama \pm 2 tahun.

16. Teman-teman kos Griya Asri (Olin, Amel, Tia, Abeth, Mita, Ina, Yayak, Anggun, Mili, Tesa) buat kebersamaan dan keceriaan yang selalu kalian kasih, dukungan dalam penyusunan skripsi, dan rasa kekeluargaan yang besar yang telah kalian terapkan di dalam kosan.
17. Teman-teman SD (Ola), SMP (Mita dan Debbie) dan SMA (Alm. Omink, Dexy, Geta, Ega, Cupu, Giri, Hary, Maya, Devi, Agus) yang sangat mendukung penulis. Semoga sukses kawan.
18. Tim KKN II Banyu Biru 2011/ 2012 Desa Wirogomo. Teh Ita, Mba Tree, Monyong, Planet, Mas Adi, Mas Jozi, Uci, Vidi, Lia, Mas Wawan yang telah menjadi sahabat, keluarga, dan teman seperjuangan. Semoga sukses dan dapat menjaga komunikasi yang baik.
19. Mas Risky Ardiyanto yang membantu ketika penulis mengalami kesulitan. Mas Augian Viali yang selalu mengingatkan penulis agar selalu semangat. Fosarino Masinambow sebagai sahabat kecil yang selalu mendengar keluhan-keluhan penulis.
20. Semua pihak yang telah sangat membantu kelancaran penulisan skripsi ini, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan suatu sumbangsih bagi Universitas Diponegoro.

Semarang, 25 Mei 2012

Penulis,

Febry Amithya Yuwono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Penawaran Uang.....	13
2.1.2 Bank	15
2.1.3 Kredit	16
2.1.4 Dana Pihak Ketiga	20
2.1.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	22

2.1.6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23
2.1.7	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	25
2.1.8	<i>Return on Assets</i> (ROA)	26
2.1.9	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	27
2.2	Penelitian terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran	34
2.4	Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit	35
2.4.2	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	35
2.4.3	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	36
2.4.4	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit	37
2.4.5	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Penyaluran Kredit	38
2.4.6	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	40
3.1.1	Variabel Independen (Bebas).....	40
3.1.1.1	Dana Pihak Ketiga (DPK)	40
3.1.1.3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	41
3.1.1.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	41
3.1.1.4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	42
3.1.1.5	<i>Return on Assets</i> (ROA)	42
3.1.1.6	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	43
3.1.2	Variabel Dependen (Terikat)	44
3.1.1.1	Penyaluran Kredit	44
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel	44
3.3	Jenis dan Sumber Data	45

3.4	Metode Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Analisis Data	46
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.5.2.1	Uji Multikolinieritas	47
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	48
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.2.4	Uji Normalitas	50
3.5.3	Uji Hipotesis	51
3.5.3.1	Persamaan Regresi Linier Berganda	51
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	52
3.5.3.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	53
3.5.3.4	Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	56
4.1.1	Sampel Penelitian.....	56
4.2	Analisis Data	57
4.2.1	Outlier	57
4.2.2	Deskriptif	58
4.2.2.1	Dana Pihak Ketiga (DPK)	58
4.2.2.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	59
4.2.2.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	60
4.2.2.4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	62
4.2.2.5	<i>Return on Assets</i> (ROA)	63
4.2.2.6	Sertifikat Bank Indonesia(SBI)	64
4.2.2.7	Penyaluran Kredit.....	65
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	66

4.2.3.1 Uji Normalitas.....	66
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	67
4.2.3.3 Uji Autokorelasi	68
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas	68
4.2.4 Uji Hipotesis	70
4.2.4.1 Model Regresi Linier Berganda	70
4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	70
4.2.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).	71
4.2.4.4.1 Pengaruh DPK terhadap Kredit	71
4.2.4.4.2 Pengaruh LDR terhadap Kredit	72
4.2.4.4.3 Pengaruh CAR terhadap Kredit	72
4.2.4.4.4 Pengaruh NPL terhadap Kredit.....	72
4.2.4.4.5 Pengaruh ROA terhadap Kredit.....	72
4.2.4.4.6 Pengaruh SBI terhadap Kredit	73
4.3 Pembahasan	73
4.3.1 Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	73
4.3.2 <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	74
4.3.3 <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit	75
4.3.4 <i>Non performing loan</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	77
4.3.5 <i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	78
4.3.6 Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	79
BAB V PENUTUP	81

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Keterbatasan.....	82
5.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2	Perusahaan yang Digunakan dalam Penelitian	57
Tabel 4.3	Deskriptif Variabel	58
Tabel 4.4	Tabel Tolerance dan VIF	67
Tabel 4.5	Uji Glasjer	69
Tabel 4.6	Nilai Beta dan Nilai T	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Penawaran dan Permintaan Uang	13
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1	Perubahan LnDPK oleh Bank Umum	59
Gambar 4.2	Perubahan LDR oleh Bank Umum.....	60
Gambar 4.3	Perubahan CAR oleh Bank Umum	61
Gambar 4.4	Perubahan NPL oleh Bank Umum	63
Gambar 4.5	Perubahan ROA oleh Bank Umum	64
Gambar 4.6	Perubahan SBI oleh Bank Umum	65
Gambar 4.7	Perubahan LnKredit oleh Bank Umum	66
Gambar 4.8	Grafik Normal P-P Plot	67
Gambar 4.9	Grafik Scatterplot	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	89
Lampiran B Hasil Pengolahan Data dengan SPSS.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 7 tahun 1992 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dalam masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Sedangkan menurut Hamongan dan Siregar (2009) Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat memerlukan dana (*defisit unit*).

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dibank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. (Fransisca dan Siregar, 2009)

Dendawijaya (2005:49) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank

dan kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Dahlan Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com,2007).

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.11) adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dengan adanya ketentuan seperti itu, maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Pada bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank.

Dalam Pasal 1 PBI No. 7/2/PBI/2005 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

keepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk *overdraft*, pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang, dan pengambilalihan atau pembelian kredit dari pihak lain.

Bank umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Pengkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum. DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit salah satunya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Muljono, 2006 dalam Rahmawati,2011). Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran kredit perbankan.

Perilaku penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi dari faktor internal seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilihat dari seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki perbankan, *Non Performing Loan* dalam perbankan ketika debitor tidak dapat membayarkan peminjaman kredit, *Return on Assets* yang dilihat dari kesehatan perbankannya ketika mendapatkan laba, sedangkan dalam faktor eksternal terdapat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Menurut Dendawijaya (2000 : 122) CAR adalah “Risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktifnya dapat dilihat dari CAR pada suatu perusahaan tersebut. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. Artinya setiap penambahan kegiatan bank yang mengakibatkan penambahan profitabilitas harus

diimbangi dengan penambahan CAR sebesar yang telah diimbangi oleh Bank Indonesia. Ini merupakan suatu langkah yang mencerminkan produktivitas banking, dimana Bank Indonesia berusaha untuk tetap menjaga solvabilitas dan likuiditas bank dalam memenuhi pembayaran terhadap deposan.

Dalam dunia perdagangan sering terjadi risiko kegagalan yang terjadi, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan kredit macet (*Non Performing Loan*) sehingga mempengaruhi kinerja bank. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan NPL sebesar 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank – bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Kredit bermasalah juga dapat dipengaruhi dari CAR. Jika CAR yang dimiliki pada suatu bank menurun maka mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena bank dapat kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan rupiah. Bank Indonesia dapat menjual SBI agar dapat menyerap kelebihan uang primer yang telah beredar. juga memiliki peranan tersendiri dalam pemberian kredit yang akan dilakukan. Tingkat suku bunga pada penjualan SBI ditentukan melalui sistem lelang. Sejak awal juli 2005, Bank Indonesia menggunakan “BI rate” (suku bunga BI), yaitu Bank Indonesia mengumumkan target suku bunga SBI untuk melakukan

pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam melakukan pelelangan atau dalam pelaksanaan peminjaman kredit. Jika masyarakat ingin melakukan peminjaman kredit, suku bunga merupakan faktor eksternal yang sering dilihat. Jika pada suatu bank memiliki suku bunga yang tinggi, maka permintaan kredit yang dilakukan masyarakat akan menjadi menurun. Sebaliknya jika suku bunga suatu bank mengalami penurunan, maka minat masyarakat akan permintaan kreditnya menjadi meningkat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Francisca dan Siregar (2009) mengenai faktor internal terhadap volume kredit pada bank *go public* menyatakan bahwa DPK dan ROA terdapat hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk CAR dan NPL terdapat hubungan positif dan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun dalam penelitian yang dilakukan Galih (2011) mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit modal kerja menyatakan bahwa DPK, CAR, ROA dan LDR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan NPL memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sehingga secara simultan DPK, ROA dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan Pratama (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan dalam hasilnya menyatakan bahwa DPK memiliki hubungan positif dan signifikan positif terhadap penyaluran kredit, CAR memiliki hubungan positif dan signifikan

negatif terhadap penyaluran kredit, NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan SBI memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan positif terhadap penyaluran kredit. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) mengenai pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja menyebutkan bahwa CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedang pada NPL memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara simultan CAR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang didapatkan dari penelitian terdahulu adalah dari variabel LDR dan ROA. Bank perlu memperhatikan profitabilitas yang bisa didapat dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan acuan untuk mengukur laba yang didapatkan dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihipunnya. Bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihipun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Jika dilihat pada likuiditas yang merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar, dapat diukur dengan rasio LDR dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dengan menggunakan LDR bank dapat

memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua depositan yang mengambil dana sewaktu – waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Jika Bank memberikan jumlah kredit kepada masyarakat maka dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan diterima yaitu bunga kredit yang disalurkan. Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya akan menurun. Oleh karena itu LDR dan ROA dianggap berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT*”**

1.2 Rumusan Masalah

Sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih di dominasi oleh penyaluran kredit yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang ingin melakukan usaha dengan tidak memiliki modal, dapat melakukan pinjaman dana kepada bank dalam bentuk peminjaman kredit. Tetapi bank tidak dengan mudah dapat memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat, karena pemberian kredit dapat menghasilkan keuntungan dan dapat memberikan risiko (NPL) terbesar dalam bank. Bank harus melihat dari segi debitur yang akan melakukan pinjaman atau pun faktor eksternal yang didalam perbankan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Triasdini (2010) yang menyebutkan bahwa NPL memiliki hubungan yang positif. Hal ini disebabkan karena kemungkinan adanya NPL yang meningkat sejalan dengan beban. Oleh karena itu, manajemen menganggap wajar adanya peningkatan NPL akibat jumlah penyaluran kredit yang meningkat asalkan dalam batas yang wajar.

Jika dilihat pada laporan Bank Indonesia dari sektor keuangan periode tahun 2005 -2006 menyebutkan bahwa kemajuan restrukturisasi kredit terlihat dari penurunan kredit macet (NPL) dan diragukan menjadi kurang lancar pada bulan terakhir 2006. Sementara itu, jumlah kredit restrukturisasi bank meningkat dari Rp 29,1 triliun (Desember 2005) menjadi Rp 39,1 triliun (triwulan III 2006)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang hendak diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
5. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kredit perbankan?
6. Apakah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap kredit perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kebijakan penyaluran kredit perbankan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
2. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
4. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
6. Mengetahui pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perbankan, terutama bagi akademis menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perbankan tentang pemberian kredit sebagai landasan dalam memperbaiki DPK, LDR, CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI sebagai dasar pertimbangan kepada manajer keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas maka secara garis besar materi pembahasan dari masing – masing bab yang terdapat dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori – teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisa terhadap permasalahan yang ada, teori ini didapatkan dari buku yang menjadi acuan dan literatur yang memiliki keterkaitan terhadap masalah dalam penelitian yang dilakukan. Pada tinjauan pustaka juga terdapat sub bab mengenai

kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sesuai dengan variabel yang digunakan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil analisis dengan melakukan pengolahan data kemudian menginterpretasikan dalam bagian pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, kemudian memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

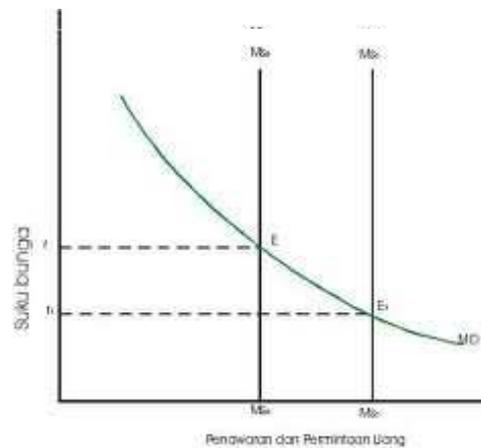
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penawaran Uang

Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank paling banyak menghimpun dana simpanan yang berupa dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun akan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang yang diberikan bank kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank dipengaruhi dari permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Tingkat bunga juga dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar, sehingga akan mempengaruhi kepada tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Semakin rendah bunga yang diberikan oleh bank maka permintaan uang akan meningkat sehingga penyaluran kredit yang diberikan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin tinggi bunga yang diberikan oleh bank maka permintaan uang akan menurun sehingga penyaluran kredit yang diberikan akan semakin menurun.

Gambar 2.1**Grafik Penawaran dan Permintaan Uang**

Menurut Sukirno (2004) dalam Galih (2011) menjelaskan bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa suku bunga memegang peranan namun tetap ada kemungkinan walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang – barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan yang maksimal. Ada juga masyarakat yang memilih kelebihan uang tunai yang mereka miliki di simpan dalam rekening giro mereka di bank. Hal ini membuat cadangan uang tunai bank menjadi lebih besar, sehingga mereka memutuskan untuk menanamkan kelebihan cadangan uang tunai tersebut untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

2.1.2 Bank

Pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Peranan utama bank sebagai *finansial intermediate* maupun *institute of development*, atau memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah mnghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyaluran dananya, sehingga bank tidak hanya memperoleh keuntungan yang besar bagi pemilik tetapi juga lebih diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen baik setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Sumber dana bank atau darimana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjasi 3 sumber, yaitu:

1. Dana yang berasal dari modal sendiri

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik pemegang saham maupun sumber lain.

2. Dana yang berasal dari pinjaman

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik pemegang saham maupun sumber lain.

3. Dana yang berasal dari masyarakat

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Berdasarkan pasal 5 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan, terdapat dua jenis bank berdasarkan undang-undang, yaitu:

1. Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka pendek.
2. Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Kredit

Menurut UU No.7/1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Secara umum merupakan suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ke pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan disuatu masa atau waktu tertentu yang akan disertai bunga. Sebagai perantara keuangan, bank akan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan dalam bentuk kredit.

Proses kredit dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006 dalam Pratama, 2010).

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006 : 117) Jenis kredit atas dasar tujuan penggunaan dapat dibedakan menjadi:

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. KMK terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu:

- KMK Revolving

Apabila kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka fasilitas KMK nasabah dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru.

- KMK Einmaleg

Apabila volume kegiatan usaha debitur sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu dan atau pihak bank kurang mempercayai kemampuan dan kemauan

nasabah, maka pihak bank merasa lebih aman kalau memberikan KMK Einmaleg.

2. Kredit Investasi (KI)

Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

3. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

Menurut Siamat (2005 : 356) prinsip –prinsip pengkreditan adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Berkaitan dengan watak dan prilaku seseorang, baik secara individual maupun dalam komunitas atau lingkungan usahanya. Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit. .

2. *Capacity*

Capacity berkaitan dengan kemampuan peminjam mengelola usahanya secara sehat untuk kemudian memperoleh laba sesuai yang diperkirakan. Penilaian kemampuan tersebut perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha debitur dapat membayar semua kewajibannya (*ability to pay*) tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit.

3. *Capital*

Untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan oleh debitur ke dalam usaha yang akan dibiayai dengan dana bank, semakin menunjukkan keseriusan debitur untuk menjalankan usahanya tersebut.

4. *Collateral*

Penilaian barang jaminan (*collateral*) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui jumlah mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban – kewajiban debitur.

5. *Conditions of Economy*

Kondisi ekonomi berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

Aspek – aspek penilaian kredit sebagai berikut:

1. Aspek Pemasaran

Menyangkut kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power*), kompetisi, pangsa pasar, kualitas produk, dan sebagainya.

2. Aspek Teknis

Meliputi kelancaran produksi, kapasitas produksi, mesin – mesin dan peralatan, ketersediaan dan kontinuitas bahan baku.

3. Aspek Manajemen

Perlu diperhatikan struktur organisasi dan anggota – anggota manajemen, termasuk kemampuan dan pengalamannya, serta pola kepemimpinan yang diterapkan oleh top manajemen.

4. Aspek Yuridis

Meliputi status hukum badan usaha, misalnya akte pendirian yang telah disahkan oleh yang berwenang, legalitas usaha, meliputi kelengkapan ijin usaha, dan yang cukup penting adalah bagaimana legalitas barang – barang jaminan, yaitu kepemilikannya harus didukung dengan dokumen yang sah dan dalam penguasaan calon debitur.

5. Aspek Ekonomi

Mengetahui apakah usaha yang akan dibiayai dengan kredit bank tersebut diterima atau memberi dampak positif atau negatif terhadap lingkungan masyarakat setempat.

6. Aspek Finansial

Meliputi keadaan keuangan perusahaan debitur yang akan dibiayai. Untuk melakukan penilaian keadaan keuangannya, perlu diperoleh data – data mengenai laporan keuangan, arus dana, realisasi produksi, pembelian dan penjualan.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun

oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005 dalam Fransisca dan Siregar, 2009).

Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005 : 49). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Tabungan (Saving Deposit)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (bank Indonesia).

2. Deposito (Time Deposit)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan (Siamat dalam Dendawijaya, 2005).

Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak

ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito berjangka,
- b. Sertifikat deposito, dan
- c. Deposits on call.

3. Giro (demand deposit)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam pelaksanaan, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut 'rekening koran'. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan,
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan
- c. Rekening bersama/gabungan.

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam kegiatan operasional suatu bank, likuiditas merupakan salah satu hal yang penting karena dana yang digunakan oleh bank sebagian besar merupakan dana yang diterima dari masyarakat dengan sifatnya yang jangka pendek, dan sewaktu – waktu dapat ditarik kembali oleh deposan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 116) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kerawanan

atau kemampuan dalam suatu bank, karena bank dituntut untuk dapat menyediakan kemampuannya dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pemberian kredit yang dilakukan bank tersebut untuk mendapatkan likuiditas. Sehingga aktivitas pengkreditan dapat mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah dan juga pencapaian laba yang didapatkan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank karena modal yang ada dapat disalurkan kembali untuk dilakukannya penyaluran kredit untuk mendapatkan pendapatan perusahaan perbankan.

Modal yang dimiliki bank terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Jika modal dapat dijaga, maka kepercayaan dari masyarakat akan semakin meningkat terhadap bank tersebut, sehingga bank dapat menghimpun dana untuk keperluan organisasionalnya.

Peraturan dari Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 menjelaskan "bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset

tertimbang menurut risiko (ATMR).” Persentase kebutuhan modal minimum diwakilkan dengan menggunakan CAR. Sementara itu, Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum sebesar Rp 80 Milyar pada akhir tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 100 Milyar pada akhir tahun 2010 (Hamonangan dan Siregar, 2009).

Langkah – langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing – masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing – masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR yang didapatkan dari penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
5. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang telah bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang

bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

2.1.7 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya. Sebelum melakukan pemberian kredit pada debitur sebaiknya pihak bank melakukan analisis dalam kemampuan debitur untuk membayarkan kembali pinjamannya. Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok ansuran dan bunga, adalah suatu keharusan. Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Jika pada suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan dapat berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Setelah kredit telah diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap pengguna kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Pemantauan dilakukan agar resiko kredit yang terjadi dapat diminimalisasikan. Setiap bank harus dapat menjaga NPL-nya dibawah 5% (Infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Jika pada suatu bank memiliki jumlah NPL yang terlalu tinggi maka bank tersebut harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank

dapat ikut terkikis. Padahal, besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Jumlah NPL yang besar membuat perbankan sulit untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat.

2.1.8 Return on Assets (ROA)

Perusahaan memiliki tujuan atau target dalam melakukan usahanya untuk mendapatkan laba. Alasan perbankan mencapai laba agar dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi pada perusahaan perbankan membuat masyarakat menjadi lebih percaya untuk meminjam kredit kepada perusahaan tersebut. Dengan tingginya nilai ROA maka bank dapat memberikan pinjaman kredit untuk mendapatkan pendapatan. Dana simpanan masyarakat yg diterima oleh bank mencapai 80% - 90% dari dana yang dikelola, sedangkan bank menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit sebesar 70% - 80% dari kegiatan usaha bank.

Keunggulan pengguna ROA dalam pengukuran profitabilitas adalah:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolute.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisai yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.1.9 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Pasal 1 PBI No. 4/10/PBI/2002 SBI merupakan surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sedangkan dalam Pasal 3 PBI No. 4/10/PBI/2002 menyebutkan bahwa SBI memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- b. Berjangka waktu sekurang – kurangnya 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari dan dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu;
- c. Penerbitan dan perdagangan dilakukan dengan sistem diskonto;
- d. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*);
- e. Dapat dipindahtangankan (*negotiable*).

SBI merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas resiko (*free risk*) gagal bayar (Ferdinan, 2008 dalam Pratama, 2010). Suku bunga yang terlalu tinggi membuat perbankan lebih memilih untuk menempatkan dananya di SBI dari pada menyalurkan kredit (Sugema, 2010 dalam Pratama, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penyaluran kredit perbankan, yaitu sebagai berikut:

1. Himaniar Triasdini (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) tentang pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian ini memiliki variabel independen CAR, NPL, dan ROA. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

2. Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2009) mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia, memiliki variabel independen DPK, CAR, ROA, dan NPL. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif, keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Return on Assets*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

3. Tito Adhitya Galih (2011)

Galih (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di

Indonesia. Variabel independen berupa DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia.

4. Cyndi Adelya dan Hotmal Jafar (2007)

Adelya dan Jafar (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.

5. Billy Arma Pratama (2010)

Penelitian yang dilakukan Pratama (2010) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, faktor – faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, NPL, dan Suku Bunga SBI sebagai variabel independen. Hasil yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy* dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara simultan dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Rangkuman dari penelitian terdahulu mempunyai hubungan dengan faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Himaniar Triasdini (2010), Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)	Menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.	Variabel Dependen: Jumlah Penyaluran kredit Variabel Independen: CAR NPL ROA	CAR berpengaruh positif & signifikan, NPL berpengaruh negatif & signifikan, ROA berpengaruh positif & signifikan, secara simultan CAR & ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

2	Fransisca & Siregar, (2009) Pengaruh Faktor Internal Bank Indonesia Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang <i>Go Public</i> di Indonesia	Menganalisis pengaruh DPK, CAR, ROA, dan NPL terhadap volume kredit pada bank yang <i>go public</i> di Indonesia.	Variabel Dependen: Volume Kredit Variabel Independen: DPK CAR ROA NPL	DPK berpengaruh positif & signifikan, CAR berpengaruh positif & tidak signifikan, ROA berpengaruh positif & signifikan, NPL berpengaruh negatif & tidak signifikan, secara simultan DPK, ROA, & NPL berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.
3	Tito Adhitya Galih (2011) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Loan to</i>	Untuk menguji pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, & LDR terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.	Variabel Dependen: Jumlah Penyaluran Kredit Variabel Independen: DPK CAR	DPK & LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan CAR, NPL, & ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan

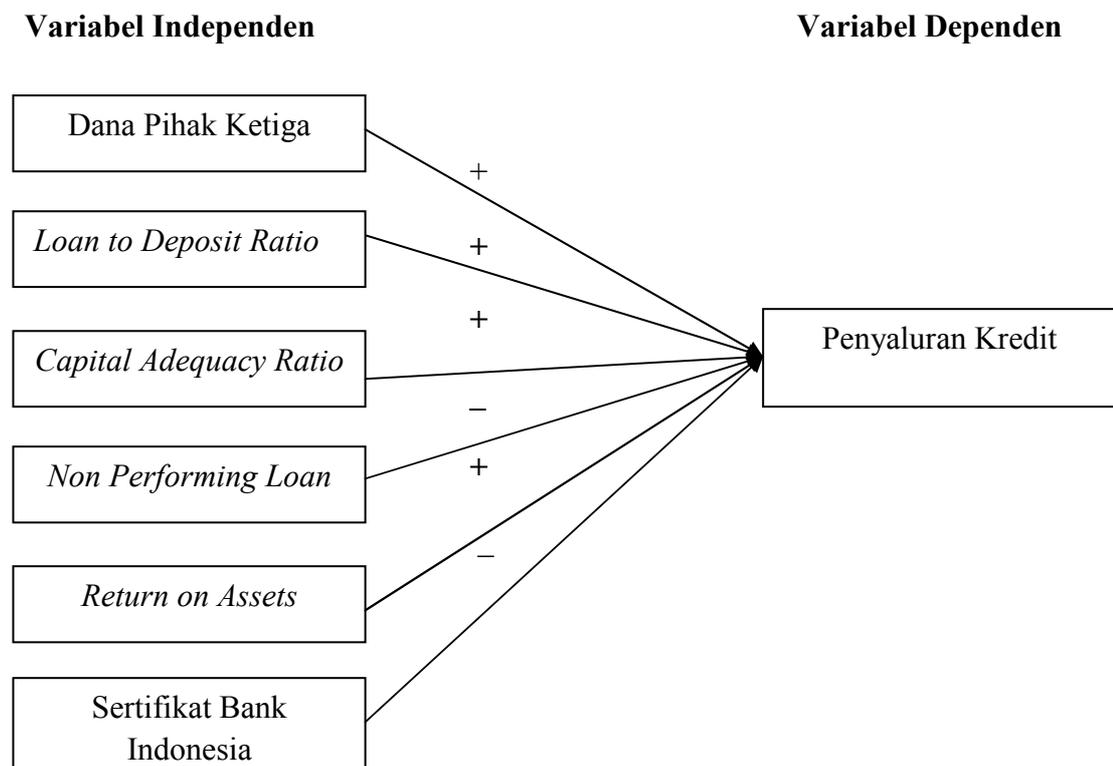
	<i>Deposit Ratio</i> Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI)		NPL ROA LDR	terhadap jumlah penyaluran kredit.
4	Adelya & Jafar, (2007) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit perbankan.	Variabel Dependen: Kredit perbankan Variabel Independen: Giro Tabungan Deposito	Secara signifikan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Billy Arma Pratama (2010), Analisis Faktor – Faktor yang	Menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPL & SBI terhadap	Variabel Dependen: Kredit perbankan	DPK berpengaruh positif & signifikan, CAR & NPI berpengaruh signifikan

	<p>Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Study pada bank umum di Indonesia periode tahun 2005 – 2009)</p>	<p>kredit perbankan.</p>	<p>Variabel Independen: DPK CAR NPL SBI</p>	<p>negatif, SBI berpengaruh positif & tidak signifikan, secara simultan DPK, CAR, & NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit perbankan.</p>
--	---	--------------------------	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap jumlah penyaluran Kredit. Sedangkan pada *Non Performing Loan* dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terdapat pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu bangsa karena dalam definisi bank menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005 : 49). Dana – dana yang telah diterima tersebut merupakan dana pihak ketiga. Oleh sebab itu semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima semakin meningkat pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit.

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

2.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan

Loan to Deposit Ratio digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank. dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Sehingga mengakibatkan semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan

mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendahnya LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena jika semakin tinggi LDR yang ada maka kemampuan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah LDR yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005 : 121). CAR merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. CAR ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika CAR tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah CAR yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam

melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat.

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

2.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

NPL atau kredit bermasalah adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat terjadi karena kesengajaan yang dilakukan oleh debitur atau pun masalah lain yang berada diluar kendali debitur. Jika NPL menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai asset yang dimiliki. Bank harus selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Resiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut dengan *default risk* atau resiko kredit. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3% - 55% dari total kreditnya. Oleh sebab itu, jika NPL menunjukkan nilai yang tinggi maka kinerja operasional pada bank tersebut akan menjadi terganggu, sehingga bank harus mengurangi pemberian kreditnya.

H4 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

2.4.5 Pengaruh Return on Asset Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perusahaan perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memebuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya. ROA merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004 dalam Triasdini, 2010).

Menurut (Dendawijaya 2005 : 49) menyebutkan bahwa pemberian kredit pada suatu perbankan yang didapatkan dari dana – dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90%, sehingga membuktikan sebagian besar kegiatan usaha untuk mendapatkan profitabilitas dihasilkan dari penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika ROA dalam perbankan menunjukkan nilai yang tinggi maka profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat.

H5 : Return on Assets berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

2.4.6 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang dijadikan instrument atas BI rate yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Penggunaan SBI sebagai variabel eksternal digunakan atas dasar untuk menentukan suku bunga kredit yang akan ditawarkan kepada masyarakat, bank – bank umum juga sering kali menempatkan dananya pada SBI. SBI merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) gagal bayar. (Ferdinan, 2008 dalam Pratama, 2010). Hal ini dapat dikatakan bahwa suku bunga SBI memiliki peran dalam penawaran kredit pada suatu bank. Oleh karena itu jika suku bunga SBI memiliki nilai yang tinggi, maka bank lebih memilih menggunakan dananya untuk membeli SBI dari pada menyalurkan dananya untuk penyaluran kredit.

H6 : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets* dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, serta variabel dependen penyaluran kredit perbankan.

3.1.1 Variabel Independen (Bebas)

3.1.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. DPK ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga akan di Ln pada pengolahan data sebab data dana pihak ketiga, selisih data tiap perbankan terlalu besar antara perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln (Galih, 2011). Pengukuran DPK pada tahun 2007 – 2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Ln} (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

3.1.1.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005 : 116). Apabila dilihat secara keseluruhan, besar kecilnya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena salah satu indikator dalam perhitungannya adalah jumlah kredit yang diberikan. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Loan to Deposit Ratio suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Pengukuran LDR pada tahun 2007 – 2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang disalurkan}}{\text{Jumlah Deposit + Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.1.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 :121). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dari kerugian bank karena aktiva yang berisiko. Ketentuan Bank Indonesia terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Pengukuran CAR pada tahun 2007 – 2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.1.1.4 Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan dalam perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengembalian kredit. NPL dapat sebagai cerminan dalam risiko kredit. Nilai NPL yang kecil menunjukkan nilai risiko kredit pada perbankan menjadi kecil juga. Sebaiknya perusahaan perbankan menganalisis terlebih dahulu debitor yang akan melakukan peminjaman kredit, jika hal ini dapat dilaksanakan dengan baik maka risiko kredit pada perusahaan perbankan tersebut dapat diminimalisasikan. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia sebaiknya setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Pengukuran NPL pada tahun 2007 – 2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\%$$

3.1.1.5 Return on Assets

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005 : 118). Untuk mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai bank maka dapat menggunakan penyaluran kredit untuk mendapatkan profitabilitasnya. Pengukuran ROA pada tahun 2007 – 2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.1.1.6 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

SBI merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI dapat digunakan untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Jika SBI dijual, maka Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Sistem lelang dilakukan untuk menentukan tingkat suku bunga yang berlaku dengan menjual SBI. Sejak awal Juli 2005, BI rate (suku bunga BI) digunakan sebagai acuan para pelaku pasar untuk mengumumkan target suku bunga SBI pada pelelangan periode tertentu. SBI merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) gagal bayar. Fakta mengungkapkan bahwa saat ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrument investasi yang menarik (Ferdian, 2008 dalam Pratama, 2010) . Jika suku bunga SBI tinggi perbankan lebih memilih menempatkan dananya di SBI daripada penyaluran kredit. Pengukuran suku bunga SBI pada tahun 2007 – 2009 (t) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat suku bunga SBI 1 bulan pada akhir periode
bulanan yang dinyatakan dalam persentase

3.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

3.1.2.1 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit perbankan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Data dari penyaluran kredit perbankan di dapat dari laporan keuangan pada tahun 2008 – 2010(t). Data laporan keuangan yang didapat sudah terdaftar di BEI pada tahun tersebut. jumlah kredit akan di Ln pada pengolahan data sebab data jumlah kredit, selisih data tiap perbankan terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln (Galih, 2011). Pengukuran suku bunga SBI pada tahun 2008 – 2010 (t) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kredit yang disalurkan} = \text{Ln (kredit yang disalurkan)}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 – 2010. Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 – 2010 yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 - 2010 yang dapat diakses dengan baik melalui ICMD.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2007 – 2010.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki laba yang konsisten pada tahun 2007 – 2010.
4. Perusahaan tersebut tidak melakukan penggabungan perusahaan pada tahun 2007-2010.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada periode tahun 2007 – 2010. Data variabel independen yang berupa DPK, CAR, NPL dan ROA menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2007 – 2009, sedangkan suku bunga SBI menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia tahun 2008 – 2010. Data variabel dependen yang berupa jumlah kredit menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2008 – 2010. Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Studi Pustaka

Dengan melakukan telaah pustaka, dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2007 – 2010 yang diperoleh dari BEI dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Variabel independen DPK, CAR, LDR, NPL, dan ROA menggunakan tahun 2007-2009 (t-1) sedangkan SBI menggunakan tahun 2008 - 2010 (t) dan variabel dependen menggunakan tahun 2008 – 2010 (t).

3.5 Metode Analisis Data

Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2009 : 17)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik agar penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan cukup baik. Uji asumsi klasik juga digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. terdapat beberapa model yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu: Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009 : 95).

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009 : 95).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2009 : 99).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Ho	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
3. Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
4. Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5. Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009 : 125). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di- studentized.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan Uji F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2009 : 147). Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan:

1. Dengan analisis grafik yang dilihat dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar keputusannya:
 - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Analisis statistik yang sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Nilai z kurtosis dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

N adalah jumlah sampel yang digunakan, jika nilai Z hitung $> Z$ tabel, maka distribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan uji F untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan uji T untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Adjusted R square, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Persamaan Regresi Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan Sertifikat Bank Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Ln jumlah kredit yang disalurkan (t)

X_1 = Ln Dana Pihak Ketiga (t-1)

- X_2 = *Loan to Deposit Ratio* ($t-1$)
 X_3 = *Capital Adequasy Ratio* ($t-1$)
 X_4 = *Non Performing Loan* ($t-1$)
 X_5 = *Return on Assets* ($t-1$)
 X_6 = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (t)
 e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005 : 87).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukan ke dalam model. Jika variabel independen bertambah, pasti R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Banyak penelitian

menganjurkan menggunakan nilai Adjusted R^2 yang dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2005 : 87) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$, jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 : 88).

Menurut Ghozali (2005 : 88) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$H_0 : b_i = 0$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 : 88).

Menurut Ghozali (2005 : 89) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independe secara individual mempengaruhi variabel dependen.